

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT DENGAN KEBERHASILAN TERAPI ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN GERIATRI DI RUMAH SAKIT DR. MOEWARDI

THE RELATIONSHIP BETWEEN COMPLIANCE WITH MEDICATION USE AND THE SUCCESS OF ANTIHYPERTENSION THERAPY IN GERIATRIC PATIENTS AT DR. MOEWARDI HOSPITAL

Sifwa Aulia Jumhani dan Nurul Mutmainah*
Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
*E-mail: nurul.mutmainah@ums.ac.id

Abstrak

Kepatuhan adalah perilaku seseorang sejauh mana dapat mengikuti pengobatan, diet, atau gaya hidup sehat berdasarkan anjuran yang telah disepakati dengan pelayanan kesehatan. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan terapi. Tujuan studi ini guna mencari tahu korelasi kepatuhan pemakaian obat dengan keberhasilan terapi antihipertensi pada pasien geriatri di RSUD dr. Moewardi. Populasi di studi ini ialah pasien pada poli geriatri di RSUD dr. Moewardi yang mengidap hipertensi. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien geriatri dengan kriteria usia lebih dari 60 tahun, terdiagnosa hipertensi, dan telah mengonsumsi obat antihipertensi selama 1 bulan sebanyak 55 pasien. Studi ini ialah penelitian deskriptif dengan metode non eksperimental. Metode yang dipakai ialah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Instrumen yang dipakai di studi ini ialah kuesioner MMAS-8 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* dan *Fisher's exact test* memakai SPSS versi 25. Hasil penelitian ini, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sebesar 70,9% responden patuh. Tingkat keberhasilan terapi antihipertensi didapat 69,1% responden berhasil terapi. Hasil uji *Fisher's exact* menunjukkan bahwa dari 2 variabel memperoleh signifikan sebesar 0,022 dan *Odds Ratio* sebesar 4,982. Kesimpulannya ada korelasi kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi dan pasien yang patuh memiliki peluang 3,729 kali lipat dari pasien yang tidak patuh untuk mencapai keberhasilan terapi.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan, keberhasilan terapi, geriatri.

Abstract

Adherence is the extent to which a person's behavior can follow medication, diet, or a healthy lifestyle based on recommendations that have been agreed with the health service. Adherence in the treatment of hypertension is needed to support the success of therapy. The purpose of this study was to find out the correlation between medication adherence and the success of antihypertensive therapy in geriatric patients at dr. Moewardi. The population in this study were patients in the geriatric polyclinic at dr. Moewardi who has hypertension. The sample in this study were geriatric patients with age criteria over 60 years, diagnosed with hypertension, and had taken antihypertensive drugs for 1 month as many as 55 patients. This study is a descriptive research with non-experimental methods. The method used is cross sectional. The sampling technique was carried out by accidental sampling method. The instrument used in this study is the MMAS-8 questionnaire which has been tested for validity and reliability. Data were analyzed by chi square test and Fisher's exact test using SPSS version 25. The results of this study, the level of patient adherence in taking the drug was 70.9% of respondents obedient. The success rate of antihypertensive therapy was obtained by 69.1% of respondents with successful therapy. The results of the Fisher's exact test shows that the 2 variables obtain a significant value of 0.022 and Odds Ratio of 4.982. In conclusion, there is a correlation of adherence usage

drugs with successful therapy and adherent patients have 3,729 times the chance of non-adherent patients to achieve therapeutic success.

Keywords: hypertension, adherence, success of therapy, geriatrics

PENDAHULUAN

Kepatuhan yaitu seberapa jauh perilaku seseorang dapat mengikuti pengobatan, diet, atau menjalankan gaya hidup berdasarkan anjuran yang telah disetujui dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi ialah sejauh mana perilaku pasien hipertensi dapat mengikut pengobatannya yang meliputi kepatuhan aturan minum dan jenis obat yang perlu diminum berdasarkan aturan yang telah disetujui dengan layanan kesehatan. Keberhasilan pengobatan hipertensi sangat didukung dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan terapi pada pasien yaitu stress, usia, daya ingat pasien, tingkat keparahan penyakit, kesulitan minum banyak obat, dan biaya (Ernawati *et al.*, 2020).

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dengan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pengukuran di fasilitas layanan kesehatan (Unger *et al*, 2020). Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko morbiditas kardiovaskuler misal gagal jantung, penyakit jantung *coroner*, dan morbiditas lain seperti stroke dan gagal ginjal. Peningkatan tekanan darah bersangkutan dengan disabilitas dan kematian pasien (Mayangsari *et al.*, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Surakarta pada tahun 2021, menunjukkan bahwa penderita Hipertensi di Surakarta mencapai 34.971 kasus. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020, yakni sebesar 26. 875. Penemuan kasus hipertensi meningkat dikarenakan semakin optimalnya upaya penemuan kasus melalui pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Surakarta, 2022). Hipertensi banyak terjadi pada geriatri. Menurut profil lansia di Surakarta pada tahun 2021, Surakarta memiliki pendudukan lansia sekitar 4,49 juta jiwa. Jumlah tersebut akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Sebanyak 51,44% penduduk lansia mengalami gangguan kesehatan (Bidang Statistik Sosial, 2018). Lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 32,5% (Pangribo S., 2022). Usia di atas 30 tahun lebih berpotensi mengalami hipertensi karena mengalami penurunan fungsi organ tubuh dan akan mudah terserang penyakit (Aristoteles, 2018).

Penyakit hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang dalam rangka menurunkan dan mempertahankan tekanan darah agar tetap stabil. Maka dari itu, perlunya kepatuhan pasien dalam meminum obat haruslah tinggi. Pada tingkat kepatuhan minum obat yang lebih rendah dalam kasus hipertensi dihubungkan pada kontrol tekanan darah yang lebih buruk dan hasil yang merugikan, seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, dan kematian (Ernawati *et al.*, 2020).

Sesuai studi Mutmainah dan Ferina (2014), menunjukkan bahwa kepatuhan berkaitan erat dengan keberhasilan terapi antihipertensi. Hal ini ditunjukkan hasil yang positif dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,017. Studi yang dilakukan oleh Cahyani (2018) juga mengatakan kepatuhan pasien dalam hal mengkonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi untuk mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan merupakan hal yang sangat membantu keberhasilan terapi. Bila pasien tidak patuh mengkonsumsi obat maka hal itu bisa menimbulkan terjadinya komplikasi. Studi dari Wikan *et*

al (2020), menunjukkan bahwa pada geriatri, kepatuhannya sangat rendah, dengan persentase pasien lansia yang tidak patuh sebesar 59,3% dan pasien lansia patuh sebesar 40,7%

Mengingat hipertensi adalah penyakit kronis dengan pengobatan jangka panjang yang membutuhkan kepatuhan maka diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui korelasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan keberhasilan terapi, khususnya pada pasien geriatri yang menderita hipertensi di RSUD dr. Moewardi. Alasan peneliti memilih RSUD dr. Moewardi sebagai tempat penelitian adalah karena digunakan sebagai tempat rujukan, rumah sakit terbesar di Surakarta, dan belum ada penelitian terkait geriatri di RSUD dr. Moewardi.

METODE

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimental yang menggunakan pendekatan secara *cross sectional* yang bertujuan guna mengetahui korelasi variabel bebas dan variabel terikat pada saat bersamaan atau sekali waktu dan tidak ada pengukuran lanjutan pada responden. Pada studi ini variabel bebasnya adalah kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan variabel terikatnya adalah keberhasilan terapi antihipertensi. Studi ini telah mendapatkan izin *Ethical Clearance* dengan Nomor 1.499/XII/HREC/2022.

Subjek Penelitian

Populasi: pasien rawat jalan poli geriatri di RSUD dr. Moewardi adalah 121 responden dalam satu bulan. Jumlah populasi didapat dari data rekam medis RSUD dr. Moewardi.

Dalam memilih sampel pada penelitian ini diperlukan kriteria inklusi, yaitu:

- 1) Pasien rawat jalan yang berusia ≥ 60 tahun yang menderita hipertensi di poli geriatri RSUD dr. Moewardi. Menurut Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutan, yang dimaksud dengan Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.
- 2) Pasien telah terdiagnosa hipertensi dan telah minum obat antihipertensi minimal 1 bulan. Menurut Unger *et al* (2020), pasien dapat didiagnosis hipertensi apabila telah melakukan pengukuran 2-3 kali dalam interval 3-4 minggu.
- 3) Pasien telah melakukan kontrol minimal 1 bulan sebelumnya
- 4) Pasien bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 5) Data pasien lengkap minimal memuat data:
 - a) Nomor rekam medik
 - b) Usia
 - c) Jenis kelamin
 - d) Tekanan darah pada kontrol terakhir sebelum serta ketika pengambilan data
 - e) Obat yang dikonsumsi

Kriteria eksklusi, yaitu:

- 1) Pasien kelainan tingkah laku, seperti linglung dan pelupa.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan sampel dimulai dari 14 Februari 2023 – 10 Maret 2023. Suatu sampel harus bersifat representatif yaitu dapat mewakili populasi yang ada dan jumlah sampel juga harus sesuai agar hasil penelitian semakin akurat (Masturoh dan Anggita, 2018). Banyaknya sampel dapat dihitung dengan Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

Jumlah minimal sampel yang harus dipenuhi sebanyak 55 sampel.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat ukur	Kriteria Ukur	Skala Data
1	Kepatuhan Penggunaan Obat	Sikap kesadaran diri dari pasien untuk mengikuti terapi sesuai dengan kesepakatan dengan layanan kesehatan	Responden mengisi kuesioner dengan jawaban Ya atau Tidak. Ya = 0 Tidak = 1	Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale 8 item	a. Patuh, skor 0 b. Tidak Patuh, skor >1 (Saepudin <i>et al</i> , 2013)	Ordinal
2	Keberhasilan Terapi	Terdapat penurunan tekanan darah sistolik pasien dari pemeriksaan bulan sekarang dan bulan sebelumnya yang didapat dari rekam medis	Melihat data rekam medik pasien	Rekam medik	a. Berhasil, adanya penurunan tekanan darah (TDS <130-139 mmHg dan TDD 70-79 mmHg). b. Tidak Berhasil, tidak ada penurunan tekanan darah sistolik pasien (PERHI, 2019)	Ordinal
3	Jenis kelamin	Status gender yang didapat dari lahir secara biologis dan fisik	Peneliti mengajukan pertanyaan gender kepada responden	Kuesioner	Laki-laki Perempuan	Ordinal
4	Usia	Usia responden yang mengidap hipertensi	Peneliti mengajukan pertanyaan usia kepada responden	Kuesioner	Berusia lebih dari 60 tahun (Sarbini <i>et al</i> , 2019)	Nominal

Teknik Pengambilan Data

Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner MMAS-8 yang dilakukan secara wawancara kepada pasien di instalasi rawat jalan poli geriatri RSUD dr. Moewardi yang memenuhi kriteria inklusi. Pada kuesioner ini tersusun atas 3 bagian, yakni: bagian pertama berupa Penjelasan Sebelum Persetujuan untuk Mengikuti Penelitian (PSP), bagian kedua berupa *informed consent*, dan bagian ketiga tersusun atas 2 bagian, bagian pertama yakni data demografi responden dan data rekam medik pasien dan bagian kedua berupa kepatuhan. Pada bagian

demografi, terdiri dari umur dan jenis kelamin. Sedangkan pada rekam medik, data yang diambil adalah obat antihipertensi yang dikonsumsi, tekanan darah bulan lalu dan bulan sekarang.

Bagian Kepatuhan

Tabel 2. Kisi-Kisi Item Pertanyaan Kepatuhan

No	Domain	Item Pertanyaan	Jawaban	Jenis Pertanyaan	
				Favorable	Unfavorable
1	Kepatuhan minum obat	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/terkadang lupa minum obat?	Ya		1
			Tidak		0
2		Selama dua minggu terakhir, adakah Bapak/Ibu pada suatu hari tidak meminum obat?	Ya		1
			Tidak		0
3	Kepatuhan minum oba	Saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, apakah Bapak/Ibu terkadang lupa untuk membawa serta obat?	Ya		1
			Tidak		0
4		Apakah Bapak /Ibu kemarin meminum semua obat?	Ya	0	
			Tidak	1	
5	Mengurangi Dosis tanpa Sepengetahuan	Apakah Bapak/Ibu pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberi tahu ke dokter karena merasakan kondisi lebih buruk/tidak nyaman saat menggunakan obat	Ya		1
			Tidak		0
6		Saat merasa keadaan membaik, apakah Bapak/Ibu terkadang memilih untuk berhenti meminum obat?	Ya		1
			Tidak		0
7	Perasaan saat Minum obat	Sebagian orang merasa tidak nyaman jika harus meminum obat setiap hari, apakah Bapak/Ibu pernah merasa terganggu karena keadaan seperti itu?	Ya		1
			Tidak		0
8	Kesulitan Minum obat	Seberapa sering Bapak/Ibu lupa minum obat?	Tidak		0
			pernah		1
			Sesekali		1
			Terkadang		1
			Biasanya		1
Selalu		1			

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada studi ini tidak dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas dikarenakan sudah teruji validitasnya dan reliabilitasnya oleh Siregar (2013) dengan judul “Metode Penelitian Kuantitatif”. Uji validitas yang sudah dilakukan oleh Siregar (2013), menunjukkan hasil semua

item pertanyaan valid dengan nilai r hitung = 0,355. Hasil Uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alpha Cronbach >0,6. Hasil analisa menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,729. Sehingga hasil uji validitas dan reliabilitas dari MMAS-8 dikatakan dapat digunakan sebagai instrument kepatuhan mengkonsumsi obat (Rosyida *et al*, 2015).

Teknik Analisis Data

Pada studi ini, teknik analisis data yang dilaksanakan ialah dengan univariat dan bivariat. Data awalnya direkap dengan *Microsoft Excel* yang sebelumnya dikumpulkan melalui lembar kuesioner lalu diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis univariat ialah analisis data yang hanya dilaksanakan pada satu variabel saja tanpa membandingkan dengan variabel lainnya (Swarjana, 2016). Analisis univariat dipakai untuk mengetahui frekuensi dari data demografi, keberhasilan terapi, dan tingkat kepatuhan pada pasien geriatri RSUD dr. Moewardi. Analisis bivariat digunakan guna mencari tahu hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi antihipertensi pada pasien geriatri.

Kriteria Keberhasilan Terapi

Target keberhasilan terapi hipertensi menurut JNC 8, untuk usia ≥ 60 tahun adalah < 150/90 mmHg. Penilaian keberhasilan terapi dilihat dari tekanan darah pasien bulan lalu dan bulan saat penelitian kemudian dibagi menjadi 2 kriteria, yang dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Terapi

Tekanan Darah	Kriteria
Adanya penurunan tekanan darah sesuai target atau kestabilan tekanan darah	Berhasil
Tidak ada penurunan tekanan darah	Tidak Berhasil

Kriteria Tingkat Kepatuhan

Penilaian skor kepatuhan dari kuesioner skor nilai kepatuhan diperoleh dari keseluruhan skor pasien dari pertanyaan nomor 1-8 dengan range skor 1-8.

Tabel 4. Tabel Tingkat Kepatuhan (Saepudin *et al*, 2013)

Skor	Tingkat Kepatuhan
0	Patuh
>1	Tidak Patuh

Analisis Hubungan

Uji Normalitas

Dalam studi ini dipakai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan populasinya yang lebih dari 30 orang. Data di studi ini didapatkan hasil 0,000 dan dikatakan data tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi < 0,05. Metode statistik non parametrik yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan adalah uji *Chi Square*.

Uji *Chi Square*

Dalam studi ini digunakan uji *chi square* tipe 2 x 2 dengan menyederhanakan bagian tingkat kepatuhan menjadi patuh dan tidak patuh. Pada *chi square* hubungan antara dua variabel dapat dikatakan signifikan apabila memenuhi nilai $P < 0,05$, apabila hasil nilai $P > 0,05$ maka dapat dikatakan kedua variabel tidak memiliki hubungan (Jaya, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Data Demografi

Pasien hipertensi poli geriatri RSUD dr. Moewardi yang telah diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Responden bersedia menjawab data demografi yang tersusun atas jenis kelamin dan usia. Distribusi frekuensi data demografi dapat dilihat pada Tabel 5. Sesuai tabel 5, hasil penelitian di Poli Geriatri RSUD dr. Moewardi berdasarkan jenis kelamin, responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan ada 42 responden (76,4%). Hal ini sejalan dengan teori Lima *et al* (2012) bahwa pada pasien perempuan dengan semakin bertambahnya usia akan terjadi menopause, hormon pada masa menopause memiliki efek aditif pada peningkatan tekanan darah seperti adanya peningkatan relative kadar androgen, aktivasi sistem renin angiotensin, peningkatan kadar plasma endotel, peningkatan resistensi insulin. Hormon steroid pada wanita memiliki efek yang mengatur Sistem Renin Angiotensin dan mempengaruhi produksi angiotensinogen dan metabolisme natrium. Penurunan kadar estrogen selama masa menopause mengakibatkan peningkatan regulasi Sistem Renin Angiotensin dan peningkatan *plasma renin activity*. Adanya berbagai perubahan fisiologis tersebut, dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pada wanita menopause. Hasil penelitian sesuai usia, distribusi responden paling banyak yaitu pada usia 71-75 tahun (36,4%). Hal ini sejalan dengan studi dari Noorhidayah (2016) pada pasien dengan usia >60 tahun mengalami penurunan fungsi organ tubuhnya, salah satunya penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga akan terjadinya penyempitan pada lumen dan kekakuan pada dinding pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Pasien Geriatri di RSUD dr. Moewardi Tahun 2023

Data Demografi	Frekuensi (n=55)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	23,6
Perempuan	42	76,4
Usia (Tahun)		
60-65	5	9,1
66-70	15	27,3
71-75	20	36,4
76-80	14	25,5
81-85	1	1,8

Distribusi Frekuensi Pemilihan Obat dan Regimen Pengobatan

Pemilihan jenis obat pada pasien didasarkan pada keadaan patologis dan fisiologis pasien. Distribusi frekuensi pemilihan jenis obat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemilihan Obat Pada Pasien Geriatri di RSUD dr. Moewardi Tahun 2023

Golongan obat	Nama Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Calcium Chanel Blocker (CCB)	Amlodipin	18	23
	Diltiazem	6	8
Angiotensin Reseptor Bloker (ARB)	Candesartan	14	18
	Valsartan	3	4
ACE inhibitor (ACEi)	Perindopril	2	3
	Imidapril	7	9
	Lisinopril	3	4
	Ramipril	5	6
Beta Bloker	Carvedilol	2	3
	Bisoprolol	14	18
Loop diuretik	Furosemid	3	4

Pada studi ini diketahui bahwa jenis obat yang paling banyak dipakai di RSUD dr. Moewardi untuk pasien geriatri adalah CCB dengan persentase 31%. Hal ini sejalan dengan Dipiro *et al* (2020) bahwa bagi pasien usia >55 tahun yang terdiagnosis hipertensi dapat digunakan CCB sebagai lini pertama.

Tabel 7. Distribusi Regimen Pengobatan Pada Pasien Geriatri di RSUD dr. Moewardi Tahun 2023

Jenis Pengobatan	Frekuensi (n=55)	Persentase (%)
Pengobatan Tunggal	34	62
• Beta Bloker	5	
• ARB	7	
• ACEi	8	
• Loop Diuretik	2	
• CCB	12	
Pengobatan Kombinasi 2 obat	20	36
• ARB + B-Bloker	5	
• ARB + CCB	4	
• CCB + ACEi	6	
• B-Bloker + ACEi	3	
• CCB + B-Bloker	2	
Pengobatan Kombinasi 3 obat	1	2
• Loop diuretik + ARB + B-Bloker	1	

Pada studi ini diketahui bahwa di RSUD dr. Moewardi paling banyak menggunakan jenis pengobatan tunggal sebesar 62% dan kombinasi 38%. Pemberian antihipertensi tunggal sangat mendukung tercapainya kepatuhan yang baik dalam penggunaan obat, disamping potensi efek samping obat yang lebih kecil dibanding regimen kombinasi. Namun demikian, regimen antihipertensi kombinasi harus segera diresepkan apabila pasien sudah berada pada status hipertensi tingkat dua (TDS/TDD > 160/100 mmHg) (Saepudin *et al*, 2013).

Distribusi Frekuensi Pengobatan

Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi

Menurut Saepudin *et al* (2013) tingkat kepatuhan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu patuh (gabungan kategori tinggi dan sedang) dan tidak patuh (kategori rendah) (Rosyida *et al*, 2015). Persentase tingkat kepatuhan dapat terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi Pada Pasien Geriatri di RSUD dr. Moewardi Tahun 2023

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n=55)	Persentase (%)
Patuh	39	70,9
Tidak Patuh	16	29,1

Berdasarkan tabel 8, bahwa sebanyak 39 responden (70,9%) patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dan sebanyak 16 responden (29,1%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan kesehatan atau edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, dimana salah satu hal penting untuk memberikan umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Pasien membutuhkan penjelasan tentang kondisinya saat ini, apa penyebabnya dan apa yang dapat mereka lakukan dengan kondisi seperti itu. Suatu penjelasan tentang penyebab penyakit dan bagaimana pengobatannya, dapat membantu meningkatkan kepercayaan dari pasien, untuk melakukan konsultasi dan selanjutnya dapat membantu meningkatkan kepatuhan (Niven, 2013)

Tingkat Keberhasilan Terapi Antihipertensi

Tingkat keberhasilan terapi antihipertensi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu berhasil dan tidak berhasil. Persentase tingkat keberhasilan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Keberhasilan Antihipertensi Pada Pasien Geriatri di RSUD dr. Moewardi Tahun 2023

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi (n=55)	Persentase (%)
Berhasil	36	65,5
Tidak Berhasil	19	34,5

Berdasarkan tabel 9, sebanyak 36 responden (65,5%) berhasil menjalankan terapi antihipertensi dan sebanyak 17 responden (34,5%) tidak berhasil dalam terapi antihipertensi. Keberhasilan terapi antihipertensi obat dapat dipengaruhi oleh banyaknya obat yang dikonsumsi dan penyakit penyerta lainnya. Adanya penyakit penyerta dapat menambah kompleksitas pengobatan, rumitnya pendosisan, penambahan biaya pengobatan, dan berpengaruh pada motivasi untuk berobat (Wati *et al*, 2015).

Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Keberhasilan Terapi

Berdasarkan uji bivariate menggunakan Uji *Chi Square*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Chi Square Fisher Exact

Tingkat Kepatuhan	Tingkat Kepatuhan		total	Asymptomatic Sig (2-sided)	Odds Ratio
	Berhasil	Tidak Berhasil			
Patuh	29	10	38	0,030	3,729
<i>Expected count</i>	25,5	13,5	39		
Tidak Patuh	7	9	17		
<i>Expected count</i>	10,5	5,5	16		

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan Keberhasilan terapi antihipertensi. Syarat hasil uji *chi square* dapat digunakan adalah nilai *expected count* < 5, untuk tabel 2x2 tidak boleh ada satupun nilai *expected count* < 5. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,030, dimana artinya signifikan <0,05 dan dapat dinyatakan H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi. Nilai *Odds Ratio* antara kedua variabel didapat sebesar 3,729, yang artinya pasien yang patuh memiliki peluang 3,729 kali lipat dari pasien yang tidak patuh untuk mencapai keberhasilan terapi. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Mutmainah dan Ferina (2014) bahwa kepatuhan sangat berpengaruh pada keberhasilan terapi antihipertensi, juga sejalan dengan teori dari Ernawati *et al* (2020), bahwa untuk mencapai keberhasilan terapi maka diperlukan juga pasien yang patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Dengan pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat maka akan mendapatkan kontrol tekanan yang buruk juga dan hasil yang merugikan, seperti stroke, gagal jantung, infark miokard, dan kematian. Untuk itu agar tercapai keberhasilan terapi maka perlu adanya kepatuhan minum obat oleh pasien. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan meminta bantuan kepada orang lain untuk dapat membantu mengingatkannya (Devi dan Aryani, 2013) dan meningkatkan persepsi serta perilaku pasien (Lailatushifah, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden, pada tingkat kepatuhan didapatkan 39 responden (70,9%) pasien patuh dan 16 responden (29,1%) pasien tidak patuh. Pada keberhasilan terapi didapatkan 38 responden (69,1%) pasien berhasil terapi antihipertensi dan 17 responden (30,9%) pasien tidak berhasil terapi antihipertensi. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh P_{value} 0,030 dan nilai *odds ratio* sebesar 3,729, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pasien geriatri dan pasien yang patuh memiliki peluang 3,729 kali lipat dari pasien yang tidak patuh untuk mencapai keberhasilan terapi.

Perilaku kepatuhan minum obat yang dilakukan oleh pasien merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam tercapainya keberhasilan terapi, terutama bagi penderita penyakit kronis, sehingga pada penyedia layanan kesehatan dan keluarga dapat membantu memunculkan perilaku patuh dan komitmen pada pasien atas apa yang telah disepakati antara dokter dan pasien. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan penyakit berbeda seperti kepatuhan pada pasien cancer dan menggunakan metode yang lain seperti *cohort sampling*.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Kepala, seluruh staff, pasien yang bersedia menjadi responden di RSUD dr Moewardi dan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Statistik Sosial, 2019, *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2018*, Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Cahyani F.M., 2018, Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, *Journal of Pharmaceutical Science and Medicak Research*, 1(2). 10-16
- Devi I.A.S.A., dan Aryani P., 2013, Kendala dan strategi dalam menjaga kepatuhan menjalani terapi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kitamani I Kabupaten Bangli, *E-Journal Medika Udayana*, 4(6), 1-11.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022, *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- DiPiro J.T., Yee G.C., Posey L., Haines S.T., Nolin T.D., dan Ellingrod V., 2020. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*, 11e. McGraw Hill.
- Ernawati I., Fandinata S.S., dan Permatasari S.N., 2020, *Buku Referensi: Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi: Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*, Gresik: Penerbit Graniti.
- Guetta V. dan Richard O.C., 1996, Cardiovascular Effects of Estrogen and Lipid-Lowering Therapies in Postmenopausal Women, *Circulation*, 93 (10).
- Jaya I.M.L.M., 2018, *Pengelolaan Data Kesehatan dengan SPSS*, Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Lailatushifah S. N. F., 2012, Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian. *Universitas Mercuru Buana Yogyakarta*, 1-9.
- Laquatra, Idamarie, 2004, *Nutrition for Weight Management*, Dalam : Mahan LK, Stump ES. Krause's Food, Nutrition, and Diet Theraphy 11th edition. Pennsylvania : Saunders, 558-593.
- Lima R., Wofford M., dan Reckelhoff J. F., 2012, Hypertension in Postmenopausal Women. *Current Hypertension Reports*, 14, 254–260.
- Noorhidayah, S. 2016, Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Niven, Neil, 2013, *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesi Kesehatan Lain*, Jakarta: EGC.
- Nuryadi N., Astuti T. D., Sri Utami, E. dan Budiantara, M., 2017, *Dasar-Dasar Statstik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media.
- Mayangsari E., Lestari B., dan Nurdiana., 2019, *Farmakoterapi Kardiovaskuler*, Malang: UB Press.
- Mutmainah N. dan Ferina D., 2014, Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. Moewardi Bulan Mei-Juni 2014, *Disertasi*, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Pangribowo S., 2022, *Infodatin: Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang *Strategi Nasional Kelanjutusiaan*.
- PERHI, 2019, *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*, Jakarta: Indonesian Society Of Hypertension.
- Rosyida L., Yuni P., Arie S. dan Yunita N., 2015, Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya Selatan, *Disertasi*, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga.
- Sarbini D., Siti Z. dan Farida N.I., 2019, *Gizi Geriatri*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Saepudin P.S., Hidayanti P. dan Ningsih E.S., 2013, Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas, *Jurnal Farmasi Indonesia*, 6(4), 246-252.
- Siregar S., 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Dalam Rosyida L., Yuni P., Arie S. dan Yunita N., 2015, Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antidiabetes dengan Metode *Pill-Count* dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 36-41.
- Siyoto S. dan Ali S., 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Swarjana I.K., 2016, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: ANDI.
- Unger T., Borghi C., Charchar F., Khan N.A., Poulter N.R., Prabhakaran D., Ramirez A., Schlaich M., Stergiou G.S., Tomaszewski M. dan Wainford R.D., 2020, 2020 International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines, *Hypertension*, 75(6), 1334-1357.
- Wati M.R., Mustofa, dan Puspitasari I., 2015 Pengaruh konseling apoteker komunitas terhadap pasien hipertensi. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 5(1), 14–21.
- Wikan E., Fita R. dan Izyan A.W., 2019, Kepatuhan Penggunaan Obat pada Komunitas Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Muntilan Jawa Tengah, *Majalah Farmasetika*, 17(1), 54-59.